



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 4489-4497

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran PAI-BP Di SMP Negeri 4 Satu Atap Kalibawang Wonosobo

Muchamad Aldifa Ramadhani<sup>1</sup>, Maryono<sup>2</sup>, Nugroho Prasetya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an

<sup>1</sup>[gangw7201@gmail.com](mailto:gangw7201@gmail.com), <sup>2</sup>[marvono@unsig.ac.id](mailto:marvono@unsig.ac.id), <sup>3</sup>[nugroho@unsig.ac.id](mailto:nugroho@unsig.ac.id)

### Abstrak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator penting setelah peneliti selesai menganalisis dan mengkaji kompetensi pedagogik dalam pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 4 Satu Atap Kalibawang Wonosobo. Pertama, kompetensi pedagogik guru di sekolah tersebut mencakup beberapa indikator utama, yaitu kemampuan memahami karakteristik peserta didik, penguasaan materi pembelajaran, kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemampuan mengembangkan keterampilan dan potensi mengajar, serta kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Seluruh indikator tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dituntut tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Kedua, strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 4 Satu Atap Kalibawang Wonosobo sangat berpusat pada peran kepala sekolah. Meskipun proses penyusunan strategi dilakukan secara demokratis melalui rapat bersama staf, guru, dan pengawas sekolah, kepala sekolah tetap memiliki kewenangan tertinggi dalam menentukan kebijakan terkait peningkatan kompetensi pedagogik guru, khususnya guru PAI-BP. Kepala sekolah berperan dalam memberikan arahan, motivasi, supervisi, dan dukungan terhadap pengembangan profesional guru. Ketiga, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI-BP. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, kerja sama antarguru, dan semangat guru untuk terus berkembang. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana prasarana, kurangnya pelatihan, serta keterbatasan waktu dalam pengembangan kompetensi guru secara maksimal.

*Kata kunci:* Kompetensi Pedagogik, Guru PAI-BP, Pembelajaran, Peningkatan Kompetensi, Kualitatif Deskriptif

### 1. Latar Belakang

Dibalik pentingnya peranan seorang guru bagi kemajuan suatu bangsa terselip tanggung jawab yang tidak dapat dikatakan tidak mudah. Guru diharapkan mampu menguasai berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam rangka menjadikan profesi guru menjadi profesional. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, telah diatur bahwasannya guru harus memiliki kompetensi dalam menjalankan kewajibannya. Kompetensi berasal dari kata *competency*, suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas di bidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Pada hakikatnya kompetensi merupakan gambaran mengenai terampilnya seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau tugas yang diembannya secara nyata dan dapat diukur dengan pasti. Salah satu aspek penting dalam menentukan baik atau tidaknya proses pembelajaran ialah terletak pada kompetensi yang dimiliki oleh guru itu sendiri.

Dikarenakan guru sendiri menjadi garda terdepan dalam membimbing serta mendidik para siswa agar dapat meraih hasil belajar yang baik sebagaimana yang telah ditetapkan dan ditargetkan. Peran guru sangatlah krusial dalam memajukan serta mengupayakan kemajuan dan keunggulan pada faktor pendidikan, maka dari itu diharuskan kepada setiap guru untuk mempunyai dan menguasai kompetensi-kompetensi guna menunjang hal tersebut. Pada umumnya, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu ada 4 (empat) yakni, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Kompetensi-kompetensi tersebut menjadi poin penting yang harus dimiliki oleh seorang guru sebelum terjun ke dunia pendidikan guna melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Undang-Undang Guru dan Dosen No.14/2005 Pasal 10 ayat 1 Dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 pasal 28 ayat 3 juga menyatakan hal yang sama hal tersebut diungkapkan oleh Suprihatiningrum, ia menyatakan bahwasanya

---

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran PAI-BP Di SMP Negeri 4 Satu Atap Kalibawang Wonosobo

kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut memiliki berbagai indikator/komponen tersendiri, namun keseluruhan indikator atau komponen memiliki keterkaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Kompetensi adalah kewenangan guru dalam melaksanakan serangkaian kewajibannya dalam mengajar pada kegiatan pembelajaran yang merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Dalam Al-Qur'an yang notabene merupakan kitab suci umat islam yang berisi petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa dan beriman, baik tersirat ataupun tersurat telah banyak memberikan sebagian besar konsep dalam dunia pendidikan, khususnya pada ayat-ayat yang menjelaskan mengenai kompetensi guru, yang dapat kita lihat pada firman Allah dalam Q.S Al-Qalam ayat 1-4:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۝۱ مَا أَنْتَ بِبِعِزَّةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ۝۲ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ۝۳ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝۴

*Artinya: Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan, berkat karunia Tuhanmu engkau (Nabi Muhammad) bukanlah orang gila. Sesungguhnya bagi engkau pahala yang tidak putus-putus. Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

Berdasarkan kutipan ayat diatas, Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik atau guru ialah memiliki kepribadian baik seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad, dapat menguasai serta memanfaatkan teknologi seiring berkembangnya zaman guna untuk mengembangkan potensi diri dan memperluas wawasan akan ilmu pengetahuan, dapat mengelola dan berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik, dan yang terakhir yakni memiliki kemampuan karya tulis guna sebagai alat mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga menjadi media berkomunikasi dengan orang lain.

Sehubungan dengan tugas serta kewajiban guru tersebut dalam memantau, mengembangkan, mendidik, mengajar serta meningkatkan kualitas pembelajaran, maka dapat dikatakan berhasil jika guru tersebut menguasai kompetensi-kompetensi yang telah dijelaskan diatas. Karena bisa dibayangkan guru merupakan sosok yang menjadi pendukung dan teladan bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai sosial dalam masyarakat, menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien guna menjamin keberhasilan tingkat pemahaman siswa, maka guru harus dapat menguasai kompetensi lalu meningkatkannya, salah satu dari beberapa kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik guru, yang meliputi kemampuan dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran, merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi baik atau tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi diharapkan mampu mengelola pembelajaran dengan lebih baik, menggunakan metode yang efektif, serta menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Peningkatan kompetensi pedagogik guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah tapi dari kesadaran diri guru itu sendiri yang harus mempunyai kemauan keras untuk bisa lebih profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, seperti yang tercantum dalam undang-undang guru dan dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah termasuk pendidikan anak usia dini.

Dalam pendidikan guru dikenal adanya pendidikan guru berdasarkan kompetensi. Mengenai kompetensi guru ini, ada berbagai model cara mengklasifikasikan. Untuk program S1 salah satunya dikenal adanya sepuluh kompetensi guru. Sepuluh kompetensi guru itu meliputi : Menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Menurut sumber lain, kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik. Menurut Permendiknas No 17 tahun 2007, kompetensi pedagogik guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti seperti disajikan berikut ini : 1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; 3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; 4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; 6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; 7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; 8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; 10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Terkhusus lagi pada mata pelajaran PAI-BP yang notabene memuat beberapa mata pelajaran pada kurikulum madrasah seperti Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, SKI, Fiqih, dan juga pembentukan karakter atau budi pekerti. Maka sangat diharapkan sebagai pendidik yang merupakan tombak ujung dalam ranah pendidikan harus mempunyai kompetensi-kompetensi tersebut sebelum terjun langsung kedalam dunia pendidikan.

Terkhusus pada tempat penelitian ini yakni di SMP Negeri 4 Satu Atap Kalibawang Wonosobo juga para guru pastinya sudah menuntun ilmu dalam jangka waktu yang cukup lama dalam beberapa tahun. Dengan demikian para guru yang mengajar sudah memiliki pengetahuan serta memiliki pengalaman tentang pembelajaran. Selanjutnya para guru yang mengajar setiap masing-masing mata pelajaran pasti memiliki kesesuaian dengan latar belakang pendidikannya, oleh sebab itu guru-guru telah mampu melakukan proses pembelajaran dengan optimal terutama oleh guru PAI-BP. Namun dalam hal ini guru-guru juga masih sering mengalami berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, dimana guru tersebut masih mengalami kesulitan dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik serta dalam pengembangan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa seorang guru harus benar-benar memiliki dan menyadari arti penting dari kompetensi pedagogik dalam hal mengajar. Serta dengan adanya studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, maka peneliti masih melihat kesenjangan yang terjadi di lapangan dan dengan alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan memfokuskan pada topik tersebut. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena dengan kompetensi pedagogik ini seorang guru dapat melatih dan mengetahui kemampuan dirinya dalam memahami siswanya dalam karakteristiknya, pengembangan potensinya. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti menemukan gejala-gejala masalah sebagai berikut : 1. Guru tidak menggunakan media dalam proses belajar mengajar. 2. Sebagian guru tidak mampu mengembangkan kurikulum/silabusnya. 3. Guru tidak memahami peserta didik. 4. Sebagian guru mata pelajaran PAI-BP kurang menguasai ilmu mengajar Pendidikan Agama Islam. 5. Minimnya kesadaran dari para guru untuk saling berkolaborasi ataupun hanya sekedar memberi saran dan masukan dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu, peneliti sangat tertarik dengan topik yang diangkat dan mencoba menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 4 Satu Atap Kalibawang Wonosobo. Karena jika ditinjau lebih lanjut sekolah ini memang sangat-sangat lah terbatas dari segi sarana prasarana dan bahkan dari segi tenaga pendidikannya, dari sini peneliti ingin melihat langsung bagaimana kondisi para guru khususnya guru mapel PAI-BP disekolah tersebut yang notabene terletak jauh dari kawasan kota, dan juga bagaimana solusi dalam mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik berdasarkan kondisi alami di lapangan, melalui deskripsi berupa kata-kata dari perilaku, persepsi, dan tindakan subjek penelitian (Moleong). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti berinteraksi langsung dengan informan sehingga data yang diperoleh lebih mendalam, akurat, dan kontekstual. Pendekatan ini juga dipengaruhi oleh tradisi antropologi (etnografi) dan sosiologi (etnometodologi) yang menekankan pemahaman budaya serta praktik sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Satu Atap Kalibawang Wonosobo, Jawa Tengah, pada bulan November hingga Januari 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi pengembangan inovasi pembelajaran, kondisi kompetensi pedagogik guru yang masih rendah, serta dukungan pihak sekolah terhadap penelitian. Tahapan penelitian meliputi izin penelitian, observasi awal, pelaksanaan kegiatan, wawancara, pengumpulan data, pengolahan data, analisis, hingga penyusunan laporan.

Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran PAI-BP, kepala sekolah, siswa, wali murid, pengawas, dan komite sekolah. Mereka dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan terkait fokus penelitian, yaitu kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono). Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas subjek untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan kontekstual. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan untuk menggali informasi secara sistematis. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis dokumen seperti profil sekolah, data siswa, serta arsip kegiatan yang relevan dengan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (human instrument), yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan, menganalisis, hingga menafsirkan data (Sugiyono). Instrumen pendukung meliputi panduan observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, serta format dokumentasi untuk mencatat data sekunder.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta membandingkan berbagai perspektif informan (Sugiyono). Selain itu, dilakukan member check untuk memastikan kesesuaian data dengan informasi yang diberikan oleh subjek penelitian sehingga meningkatkan kredibilitas data.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1984) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan diverifikasi secara terus-menerus hingga diperoleh temuan yang valid dan akurat.

### **3. Hasil dan Diskusi**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Satu Atap Kalibawang Wonosobo, sebuah sekolah dengan karakteristik lingkungan pedesaan dan keterbatasan sumber daya, namun tetap berupaya mengembangkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI-BP.

#### **A. Kompetensi Pedagogik Guru PAI-BP**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI-BP telah diimplementasikan dengan cukup baik dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari beberapa aspek utama berikut:

a) Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik.

Salah satu ciri-ciri guru yang berhasil dalam melakukan pembelajaran yang baik dan kondusif di kelas yakni ketika guru dapat memahami karakteristik seluruh peserta didik. Karena saat guru dapat memahami karakteristik peserta didiknya, maka dapat disimpulkan bahwasanya guru tersebut memang sudah paham akan setiap latar belakang, sifat, watak, kebiasaan, dan potensi dari para siswa-siswinya. Selain itu kebiasaan ketika guru memiliki hubungan yang dekat dengan siswa-siswinya pasti akan menjadikan para siswa-siswi memiliki rasa nyaman dan aman seperti halnya saat mereka di rumah. Perasaan tersebut pastinya akan memicu hubungan yang baik karena didalamnya penuh akan rasa kasih sayang dari guru kepada seluruh siswa-siswinya.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, dimana isinya yang menyatakan bahwa guru PAI-BP di SMP Negeri 4 Satu Atap Kalibawang Wonosobo memiliki kecenderungan untuk mengakrabkan diri kepada para siswanya. Adapun alasannya yakni untuk membuat para siswa-siswi SMP negeri 4 Satu Atap Kalibawang menjadi lebih terbuka kepada para guru, khususnya guru PAI-BP. Hal ini juga menjadikan para siswa lebih dekat secara emosional dengan guru PAI-BP sehingga membuat lingkungan sekolah terasa seperti rumah bagi para siswa-siswinya. Karena disaat para siswa-siswi mulai merasa nyaman dan aman saat proses pembelajaran, disitulah para guru dapat dengan mudahnya menyampaikan materi dan metode yang tepat guna membuat lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.

b) Penguasaan materi pembelajaran.

Pada dasarnya keberhasilan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran yakni ketika guru tersebut mampu memahami peserta didik atas materi yang disampaikan. Dalam prosesnya agar guru dapat melakukan hal tersebut, maka haruslah guru itu perlu menguasai materinya terlebih dahulu sebelum disampaikan. Dan juga untuk tambahan, diperlukannya pengetahuan dan wawasan yang luas agar selama proses pembelajaran dapat terlaksana secara lancar dan tidak menemui jalan buntu. Dengan penguasaan materi yang baik dan maksimal dapat dipastikan peserta didik mampu untuk lebih cepat dalam memahami dan menguasai pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Selain hal itu, pemahaman serta penguasaan materi yang baik oleh guru dapat membuat para siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan saat guru tersebut memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas pastinya para siswa menjadikan hal tersebut sebagai motivasi untuk bisa seperti gurunya.

Hal tersebut juga selaras dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa guru PAI-BP di SMP Negeri 4 Satu Atap Kalibawang Wonosobo memiliki penguasaan dan pemahaman materi yang sangat baik. Adapun pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh guru PAI-BP di SMP Negeri 4 Satu Atap Kalibawang Wonosobo tidaklah menjadikan guru lebih mendominasi saat proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi justru membuat guru PAI-

BP dapat mampu menempatkan dirinya sebagai teman belajar yang baik untuk para peserta didik. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang merasa senang dan bangga karena setiap pertanyaan yang dilontarkan ke guru dapat dengan mudah dijawab olehnya. Hal ini menjadikan mereka lebih dekat dan akrab dengan guru PAI-BP sehingga selama kegiatan belajar mengajar berlangsung secara kondusif.

c) Perencanaan pembelajaran (RPP).

Sebelum guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, pastinya seorang guru telah menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar disaat pembelajaran berlangsung tidak ditemui hambatan dan prosesnya pun akan berjalan dengan baik. Penguasaan dan pemahaman guru terkait materi harus dituangkan ke dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran, karena apabila tidak dilakukannya hal tersebut pastinya selama proses berlangsung akan terlaksana secara tidak terstruktur dan terkesan tidak profesional. Guru PAI-BP harus sangat dianjurkan untuk mampu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif, dimulai dari pembukaan hingga penutupan. Guru PAI-BP di SMP Negeri 4 Satu Atap Kalibawang Wonosobo diharuskan dapat membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan rinci, terstruktur dan terarah. Hal ini diharapkan agar materi pelajaran dapat disampaikan dengan utuh dan mudah dipahami oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwasanya untuk memberikan pembelajaran yang baik dan maksimal diperlukan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang tepat sasaran atau bisa dibilang sesuai dengan kondisi seluruh peserta didik. Selain itu guru PAI-BP juga harus dituntut untuk lebih sering berinovasi dalam setiap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Seiring berkembangnya zaman, gurub pun diharuskan untuk mengembangkan skill, ide, dan kompetensi yang dimilikinya melalui berbagai macam cara seperti mengikuti seminar-webinar, workshop, bertukar pikiran dengan guru sesama mapel dari sekolah lain, lalu sering-sering menelusuri berbagai sumber referensi yang ada di internet. Hal tersebut berguna untuk membuat para peserta didik tidak mudah bosan dengan cara mengajar yang monoton atau itu-itu saja, namun sebaliknya yakni akan selalu ada hal baru dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

d) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Setelah terlaksananya berbagai rangkaian pembelajaran, maka guru khususnya pada mata pelajaran PAI-BP perlu yang namanya melakukan evaluasi terkait sejauh mana penguasaan dan pemahaman materi dalam diri peserta didik. Lalu untuk evaluasi pembelajaran sendiri sangatlah dianjurkan untuk guru agar bisa memeriksa keefektifan metode ajar yang digunakan selama proses pembelajaran.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwasanya para guru khususnya guru PAI-BP telah melakukan evaluasi-evaluasi yang banyak sekali dan variatif kepada para peserta didik baik *pre test* dan *post test*, ataupun evaluasi formatif dan juga evaluasi sumatif. Dari hasil tersebut juga dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi dapat menjadi acuan sejauh mana guru tersebut melakukan pembelajaran yang baik atau tidak, karena dari situ bisa terlihat tingkat pemahaman materi peserta didik, jika hasilnya baik maka bisa dikatakan metode dan strategi pembelajarannya memang efektif, tapi kalau sebaliknya maka guru tersebut dapat menjadikan hal tersebut sebagai bahan evaluasi untuk dirinya sendiri agar lebih baik kedepannya.

Selain itu, pembelajaran PAI-BP juga diperkuat melalui kegiatan praktik keagamaan, seperti salat berjamaah, doa bersama, dan kegiatan keagamaan lainnya, yang membantu siswa memahami nilai-nilai Islam secara kontekstual.

## **B. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

Strategi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah tidak boleh dilakukan dengan cara yang asal-asalan, namun harus dipikirkan secara matang, teliti dan terencana. Karena untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah direncanakan, strategi tersebut harus memang sudah betul-betul diselaraskan, agar semua pihak dapat mencapai visi dan misi yang telah disepakati bersama.

Beberapa strategi yang diterapkan meliputi:

- Program supervisi pembelajaran
- Keikutsertaan guru dalam pelatihan, workshop, seminar, dan KKG

- Dorongan untuk menguasai teknologi dan sumber belajar digital
- Penyusunan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum terbaru
- Pemberian ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala, seperti:

- Pembagian tugas guru yang belum merata
- Kurangnya keterbukaan guru dalam menyampaikan kekurangan
- Keterbatasan sumber daya manusia

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan komunikasi yang lebih intensif melalui rapat rutin dan evaluasi bersama.

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya kebijakan dalam menyusun strategi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dipegang penuh oleh kepala sekolah SMP Negeri 4 Satu Atap Kalibawang, walaupun dalam penyusunannya tetaplah dengan konsep demokratis atau masih melibatkan para guru dan pengawas. Lalu dilanjutkan dengan strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni antara lain setiap guru wajib membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum terbaru, selanjutnya membuat jadwal supervisi dan memberi arahan agar senantiasa tidak tertinggal zaman dalam penguasaan teknologi guna mencari sumber referensi pembelajaran, dan selalu memberikan saran untuk mengikuti pelatihan seperti workshop, seminar-webinar, dan KKG.

### C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Kualitas kompetensi pedagogik dari seorang guru dapat ditingkatkan melalui usaha-usaha tertentu akan tetapi juga dapat menurun drastis karena tidak adanya upaya baik dari guru atau bahkan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik itu sendiri. Selain itu terdapat faktor-faktor yang tentunya sangat mempengaruhi kualitas, baik itu dapat menjadi sebuah pendukung atau bahkan penghambat. Adapun faktor yang sangat mempengaruhi kualitas kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 4 Satu Atap Kalibawang Wonosobo yang dapat dilihat darimana faktor itu berasal, baik itu dari faktor internal, ataupun faktor eksternal, dan juga bisa dari faktor pendukung atau bahkan faktor penghambat.

- a) Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam guru itu sendiri, tentang bagaimana ia berinisiatif dalam mengembangkan pengetahuan serta wawasannya sesuai bidang keilmuannya, tak terkecuali juga dalam mengasah *soft skill* dan *hard skill* yang ada dalam dirinya.
- Motivasi dan kesadaran guru untuk terus belajar
  - Pengalaman mengajar yang mempengaruhi kemampuan memahami siswa
  - Komitmen dalam meningkatkan kualitas diri

Dalam hasil wawancara, Guru PAI-BP dan Kepala sekolah SMP Negeri 4 Satu Atap Kalibawang Wonosobo membicarakan terkait tantangan besar yang dihadapi para guru khususnya guru PAI-BP dalam meningkatkan kualitas kompetensi pedagogiknya, dari faktor pendukung internal sampai faktor penghambat internal.

- b) Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas kompetensi pedagogik guru PAI-BP yakni dapat berasal dari intitusi atau lembaga sekolah tempat guru tersebut mengajar dalam menyediakan sarana prasarana dan media mengajar yang tepat dan lengkap bagi guru PAI-BP itu sendiri. Tidak lupa dengan peserta didik yang juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kualitas kompetensi pedagogik guru PAI-BP, dalam kasusnya seperti halnya apabila disaat guru itu sudah siap dalam memberikan materi pelajaran yang maksimal namun disisi lain peserta didik belum siap akan hal tersebut. Tentunya hal ini pasti akan menjadi sebuah faktor penghambat yang krusial bagi guru itu sendiri.
- Dukungan sekolah melalui fasilitas pembelajaran (perpustakaan, media digital, dll.)
  - Kondisi dan kesiapan siswa dalam belajar
  - Lingkungan sekolah dan kebijakan pendidikan

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasannya sekolah sangat memberikan dukungan penuh dalam memberikan fasilitas penunjang pembelajaran yang baik dari segi peningkatan mutu bagi para guru, kesehatan

dan kenyamanan peserta didik dan fasilitas-fasilitas lainnya yang berkaitan dengan media dan sumber belajar. Tugas untuk dapat memanfaatkan secara maksimal tersebut pastinya kembali lagi kepada guru PAI-BP untuk dapat memanfaatkannya dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar bersama seluruh peserta didik.

c) Faktor Pendukung Lain

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan dari hasil wawancara, peran dari orang tua dan masyarakat juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru PAI-BP di SMP Negeri 4 Satu Atap Kalibawang Wonosobo. Sebagaimana yang peneliti ketahui selama proses penelitian baik saat observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 4 Satu Atap Kalibawang Wonosobo, disitu sangat terlihat adanya peran penting yang dibawakan oleh orang tua dan masyarakat yakni berperan aktif dan termasuk kedalam golongan komite sekolah yang dimana mempunyai hak dan wewenang untuk terlibat langsung dalam permasalahan pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut. Orang tua atau wali murid bersama asosiasi masyarakat, guru, wali kelas, kepala sekolah, pengawas, dan juga penasehat atau pakar akademik setempat pasti akan berkumpul dan membahas terkait jalannya proses pendidikan di sekolah. Sehingga hal tersebut dapat mengurangi adanya miskomunikasi antara pihak-pihak yang terkait dan guru PAI-BP yang dapat langsung mengevaluasi kompetensinya jika memang benar-benar dinilai kurang dalam pelaksanaannya

#### D. Temuan Permasalahan dalam Pembelajaran

Meskipun secara umum kompetensi pedagogik guru tergolong baik, penelitian ini juga menemukan beberapa permasalahan, antara lain:

- Kurangnya kedisiplinan sebagian guru dalam mengelola waktu pembelajaran
- Sikap kurang sopan sebagian siswa terhadap guru
- Kurangnya ketegasan dalam penerapan aturan sekolah

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya peningkatan dalam aspek disiplin dan manajemen kelas, baik dari pihak guru maupun sekolah.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang mana sudah melalui berbagai rangkaian mulai dari observasi, melakukan sesi wawancara, mengabadikan dokumentasi, mengumpulkan data, dan mengolah serta menganalisisnya yang mana telah dipaparkan secara urut dan terstruktur melalui pembahasan dari bab per bab tentang Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 4 Satu Atap Kalibawang Wonosobo. Maka dari itu, peneliti hendak memberikan kesimpulan penelitiannya yaitu sebagai berikut: Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 4 Satu Atap Kalibawang Wonosobo sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut, setiap guru atau tenaga pendidik sangatlah wajib menguasai kompetensi-kompetensi dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama kompetensi yang sering digunakan yaitu kompetensi pedagogik karena kompetensi tersebut menjadi sarana penghubung antara pendidik dan peserta didik agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang dijelaskan selama proses pembelajaran. Adapun indikator kompetensi pedagogik guru PAI-BP yang terlihat saat penelitian dilakukan diantaranya adalah bagaimana cara memahami karakteristik peserta didik, penguasaan terhadap materi, dapat membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), senantiasa mengembangkan skill dan potensi mengajar, dan yang terakhir mampu melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. mStrategi dan kebijakan dalam menyusun upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 4 Satu Atap Kalibawang Wonosobo dipegang penuh oleh kepala sekolah SMP Negeri 4 Satu Atap Kalibawang, walaupun dalam penyusunannya tetaplah dengan konsep demokratis atau masih melibatkan para guru dan pengawas. Lalu dilanjutkan dengan strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni anatara lain setiap guru wajib membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum terbaru, selanjutnya membuat jadwal supervisi dan memberi senantiasa tidak tertinggal zaman dalam penguasaan teknologi guna mencari sumber referensi pembelajaran, dan selalu memberikan saran untuk mengikuti pelatihan seperti workshop, seminar-webinar, dan KKG. akan tetapi masih banyak kendala dan celah yang dapat ditemukan. Seperti halnya, pembagian tugas guru yang tidak merata dan terkesan dituntut untuk memikul tugas yang seharusnya bukan ranahnya, lalu para guru juga takut dan enggan dalam mengemukakan kekurangan dan keinginan dalam pembelajaran yang dilakukan. Solusi yang mungkin bisa mengatasi berbagai kendala yang terjadi yakni dengan cara kepala sekolah harus bisa melakukan keseluruhan strategi dalam kebijakan,

yaitu dengan cara mengadakan pertemuan rutin seperti halnya mengadakan rapat bulan dan tahunan bahkan rapat mendadak dengan para guru, staff, komite, dan pengawas untuk mengetahui kendala permasalahan yang dihadapi guru sewaktu-waktu bila diperlukan. Kualitas kompetensi pedagogik dari seorang guru dapat ditingkatkan melalui usaha-usaha tertentu akan tetapi juga dapat menurun drastis karena tidak adanya upaya baik dari guru atau bahkan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik itu sendiri. Selain itu terdapat faktor-faktor yang tentunya sangat mempengaruhi kualitas, baik itu dapat menjadi sebuah pendukung atau bahkan penghambat. Adapun faktor yang sangat mempengaruhi kualitas kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 4 Satu Atap Kalibawang Wonosobo yang dapat dilihat darimana faktor itu berasal, baik itu dari faktor internal, ataupun faktor eksternal, dan juga bisa dari faktor pendukung atau bahkan faktor penghambat. Faktor Internal, berasal dari dalam guru itu sendiri, tentang bagaimana ia berinisiatif dalam mengembangkan pengetahuan serta wawasannya sesuai bidang keilmuannya, tak terkecuali juga dalam mengasah soft skill dan hard skill yang ada dalam dirinya. Faktor Eksternal, ialah faktor yang dapat mempengaruhi kualitas kompetensi pedagogik guru PAI-BP yang berasal dari intitusi atau lembaga sekolah tempat guru tersebut mengajar dalam menyediakan sarana prasarana dan media mengajar yang tepat dan lengkap bagi guru PAI-BP itu sendiri. Tidak lupa dengan peserta didik yang juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kualitas kompetensi pedagogik guru PAI-BP, dalam kasusnya seperti halnya apabila disaat guru itu sudah siap dalam memberikan materi pelajaran yang maksimal namun disisi lain peserta didik belum siap akan hal tersebut. Tentunya hal ini pasti akan menjadi sebuah faktor penghambat yang krusial bagi guru itu sendiri. Di SMP Negeri 4 Satu Atap Kalibawang Wonosobo sendiri merupakan sekolah yang sangat memberikan dukungan penuh dalam memberikan fasilitas penunjang pembelajaran yang baik dari segi peningkatan mutu bagi para guru, kesehatan dan kenyamanan peserta didik dan fasilitas-fasilitas lainnya yang berkaitan dengan media dan sumber belajar. Tugas untuk dapat memanfaatkan secara maksimal tersebut pastinya kembali lagi kepada guru PAI-BP untuk dapat memanfaatkannya dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar bersama seluruh peserta didik. Faktor Pendukung, salah satunya yakni peran dari orang tua dan masyarakat juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru PAI-BP di SMP Negeri 4 Satu Atap Kalibawang Wonosobo. Sebagaimana yang peneliti ketahui selama proses penelitian baik saat observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 4 Satu Atap Kalibawang Wonosobo, disitu sangat terlihat adanya peran penting yang dibawakan oleh orang tua dan masyarakat yakni berperan aktif dan termasuk kedalam golongan komite sekolah yang dimana mempunyai hak dan wewenang untuk terlibat langsung dalam permasalahan pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut. Orang tua atau wali murid bersama asosiasi masyarakat, guru, wali kelas, kepala sekolah, pengawas, dan juga penasehat atau pakar akademik setempat pasti akan berkumpul dan membahas terkait jalannya proses pendidikan di sekolah. Sehingga hal tersebut dapat mengurangi adanya miskomunikasi antara pihak-pihak yang terkait dan guru PAI-BP yang dapat langsung mengevaluasi kompetensinya jika memang benar-benar dinilai kurang dalam pelaksanaannya.

## Referensi

1. Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
2. Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Asmani, J. M. (2009). *7 kompetensi guru menyenangkan dan profesional*. Yogyakarta: Power Books (IHDINA).
4. Azty, A. (2024). Kompetensi pedagogik guru PAI dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 165737 Tebing Tinggi. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(2), 375–379.
5. Bashori, A. (2018). *Fungsi kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MTs Negeri Ngliyar Gunungkidul* (Tesis). Universitas Islam Indonesia.
6. Djamarah, S. B. (n.d.). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Dozan, W. (2020). Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Kuripan. *Journal of Islamic Education Research*, 1(3), 252–267.
8. Fattah, N. (2011). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
9. Hamid, F. (2019). Peran kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(3), 204–217.
10. Himpunan Peraturan UU. (2008). *Standar nasional pendidikan (SNP)*. Bandung: Fokusmedia.
11. Itriyah, F. (2021). *Analisis kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam pembelajaran IPA di SDIT Izzatul Islam Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2020/2021* (Skripsi).
12. Kurniawan, S. (2020). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), 99–111.
13. Margono. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
14. Maros, F., et al. (2016). *Penelitian lapangan (field research)*. Sumatera Utara.
15. Meutia, H., Johar, R., & Ahmad, A. (2013). Kemampuan mahasiswa calon guru menerapkan penilaian kinerja dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Peluang*, 1(2).
16. Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
17. Moleong, L. J. (2021). *Metode penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
18. Muti'ah, S. (2010). *Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan* (Disertasi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

19. Pattimura, D. I. S. M. P. (2023). Mengembangkan kompetensi profesional guru. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 20(2), 204–213.
20. Prayudi. (2007). *Proses pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
21. Sardiman. (2008). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
22. Sari, Z. I., & Noe, W. (2014). Hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kinerja mengajar guru di SDIT Nurul Falah. *Jurnal Pedagogik*, 2(1).
23. Saebani, B. A. (2008). *Metode penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
24. Singleton, R. (1988). *Approaches to social research*. New York: Oxford University Press.
25. Somantri, D. (2021). Abad 21: Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(2), 188–195.
26. Sudijono, A. (1998). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
27. Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
28. Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
29. Suharsimi, A. (lihat Arikunto, S.).
30. Sumiarsi, N. (2015). Analisis kompetensi pedagogik dan pengembangan pembelajaran guru SD Negeri 041 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1).
31. Suprihatiningrum, J. (2014). *Guru profesional: Pedoman kinerja, kualifikasi & kompetensi guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
32. Syarif, M. (2017). Penguatan pendidikan agama Islam (PAI) sebagai kurikulum inti di sekolah. *PIGUR: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 193–200.
33. Waritsman. (2020). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*.